

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori atau masalah yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah korelasi, yang bertujuan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara dua atau lebih variabel, yang dinyatakan melalui nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini menunjukkan tingkat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri perempuan *single parent* dengan *loneliness*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota Padang Sumatera Barat. Alasan memilih lokasi ini. Dikarenakan fenomena perceraian tertinggi di Sumatera Barat, seperti yang tercatat di Pengadilan Agama Sumatera Barat berada di Kota Padang. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti apakah ada hubungan konsep diri perempuan *single parent* dengan *loneliness* di Kota Padang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek penelitian ini, populasi dari penelitian ini adalah Perempuan *Single Parent* di Kota Padang. Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik Kota Padang yang terakhir diperbarui pada tanggal 14 Agustus 2023 (BPS Kota Padang, 2023) data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Perceraian di Kota Padang, 2022

Bulan	Meninggalkan				Jumlah
	Moral	Kewajiban	Perselisihan	Lainnya	
	2022	2022	2022	2022	2022
Januari	-	10	101	4	115
Februari	-	16	62	1	79
Maret	-	15	108	4	127
April	-	11	119	3	133
Mei	-	8	70	6	84
Juni	-	21	68	2	91
Juli	-	29	137	4	170
Agustus	-	36	81	7	124
September	-	14	84	7	105
Oktober	-	24	94	5	123
November	1	19	67	7	94
Desember	-	20	83	4	107
Jumlah	1	223	1.074	54	1.352

Sumber: Kantor Pengadilan Agama Kota Padang (2022)

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Dengan kata lain, populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Dengan salah satu teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* dikatakan sampel sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun rumus yang digunakan dalam penarikan sampel dan perhitungan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi erorr, 5% / 0,5.

Dengan menggunakan rumus slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.352}{1+1.352 \times (0,05)^2} = \frac{1.352}{1+1.352(0,0025)} = \frac{1.352}{1+ 3,38} = \frac{1.352}{4,38}$$

Jadi ukuran sampel n :

$$n = \frac{1.352}{4,38} = 308,67$$

Berdasarkan hasil hitung di atas maka sampel dalam penelitian adalah 308.67 yang mana dibulatkan menjadi 309 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, mereka tidak akan bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto 2002 (dalam Muhyi et al., 2018), data mencakup semua fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah terjadi hubungan konsep diri perempuan *single parent* dengan *loneliness*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik kuesioner atau alat angket. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengiriman daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini, bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup (*Closed And Items*) , di mana pertanyaan sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang tersedia. Dengan demikian, responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang telah disediakan (Priadana & Sunarsi, 2021).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala konsep diri dan skala *loneliness* disusun menggunakan model skala *Likert*. Menggunakan skala *likert*

yang di modifikasi. Namun didalam peneliti memodifikasi Skala *likert* menggunakan dari alternatif lima jawaban menjadi empat jawaban kategori karena kata ditengah-tengah netral itu tidak bisa diartikan atau bias (Azwar, 2017). Berikut skala 4 skala *likert* yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). skala *likert* setiap aitem dibagi atas pernyataan positif dan negatif, serta diberikan nilai berbeda dari setiap pernyataan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Skor Nilai skala alat ukur Konsep Diri Dan *Loneliness*

Arah Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif (<i>Favorable</i>)	4	3	2	1
Negatif (<i>Unfavorable</i>)	4	3	2	1

E. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kasual, karena dilihat dari desain penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti.

Dalam variabel yang diteliti terdapat dua variabel yang saling berkaitan. *Pertama*, variabel indenpenden (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi, maksudnya variabel yang menjadi penyebab atau memiliki teoritis berdampak pada variabel lain. *Kedua* , variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi, secara struktur variabel ini berpikir keilmuan yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan huruf X ,Variabel terikat adalah variabel yang dari sudut

pandang ilmiah secara struktural disebabkan oleh perubahan variabel. Variabel terikat ini menjadi “kepentingan utama peneliti” atau permasalahan pokok yang kemudian menjadi objek penelitian dengan ditandai dengan huruf Y (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara Konsep Diri Perempuan *Single Parent* tentang *Loneliness* dan dapat diklasifikasikan menjadi dua variabel, yaitu:

1. Konsep Diri : Variabel independen (X)
2. *Loneliness* : Variabel dependen (Y)

F. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengukur atau mengoperasikan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Konsep Diri

Konsep diri adalah bagian diri dari individu yang berperan penting. Yang mana konsep diri ini mengenai perasaan dari diri individu yang berperan sebagai pribadi yang utuh, unik sehingga individu cenderung memiliki sifat ciri khas unik. Konsep diri juga sangat berperan penting bagi setiap individu yang mana sifat ini dapat memahami kebutuhannya dalam diri serta introspeksi terhadap kekurangan dan kelebihan atas diri secara obyektif. Secara umum, konsep diri dalam psikologi dianggap sebagai konsep pusat (*central construct*) untuk memahami manusia dan perilakunya, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Skala konsep diri dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Putri & Mira Aliza Rachmawati (2014) dalam teori konsep diri menurut

Berzonsky 1981. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel konsep diri menggunakan aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky 1981 menjelaskan bahwa konsep diri terdiri dari aspek, yaitu : aspek fisik, moral, sosial, psikis.

2. Variabel *Loneliness*

Variabel *Loneliness* adalah keadaan ketidaknyamanan psikologis yang dirasakan individu ketika jaringan hubungan sosial mereka sangat kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dengan kata lain, *loneliness* adalah pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi ketika hubungan sosial seseorang kurang signifikan dalam hal kuantitas dan kualitas. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *loneliness* menggunakan tipe *loneliness* yang dibagi menjadi dua menurut Robert Weiss 1973, yaitu : *social loneliness* merupakan akibat dari ketidakmampuan seseorang membangun jaringan sosial dalam komunitas seperti teman bermain, rekan kerja, tetangga. Sedangkan *emotional loneliness* dianggap sebagai kurangnya hubungan intim atau dangkal dalam membangun hubungan tertentu, ini yang merupakan tanda dari hubungan romantis dengan pasangan, orang tua atau anak. Alat ukur *loneliness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah De Jong Gierveld *Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh Gierveld dan peneliti adaptasi dalam bahasa Indonesia dari (Nurfahda, 2023).

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai Skala untuk pengumpulan data sebagai berikut :

1. Alat Ukur Skala konsep diri

Skala konsep diri dibuat berdasarkan teori dari Konsep diri, Berzonsky 1981 (dalam Saam & Sri Wahyuni, 2014), Konsep diri menurut teori Berzonsky adalah pemahaman individu tentang identitas dan peran mereka dalam konteks sosial, yang dibentuk melalui proses eksplorasi dan refleksi. yang mengidentifikasi beberapa komponen konsep diri sebagai berikut : a) Aspek fisik: Ini mencakup penilaian individu terhadap segala hal terkait tubuh, pakaian, dan barang-barang yang dimilikinya. b) Aspek sosial: Ini berkaitan dengan peran sosial yang dijalankan oleh individu. c) Aspek moral: Ini meliputi nilai dan prinsip yang memberikan makna serta arah dalam kehidupan individu. d) Aspek psikis: Ini mencakup pikiran, perasaan, kemauan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Skala konsep diri dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Putri & Mira Aliza Rachmawati (2014) dalam teori konsep diri menurut Berzonsky 1981. Dengan hasil skala konsep diri yang diperoleh sebanyak 16 item skala konsep diri, berikut merupakan *blue print* instrumen konsep diri :

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala Konsep diri

No	Aspek	Indikator	Item (F)	Item (uf)	Jumlah
1.	Diri fisik	Penilaian terhadap segala sesuatu yang dimiliki		3	1
2.	Diri moral	Nilai dan prinsip memberi arti kehidupan	6	8,9	3
3.	Diri sosial	Peran sosial yang dimainkan terhadap performance yang dimiliki	20	15,16,17,21,22	6
4.	Diri psikis	Pikiran dan perasaan terhadap diri sendiri	26	23,24,25,27,28	6
		Total	3	13	16

2. Alat Ukur Skala *Loneliness*

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *loneliness* menurut Robert Weiss 1973 (dalam Adamczyk & DiTommaso, 2014), yaitu : *social loneliness* merupakan akibat dari ketidakmampuan seseorang membangun jaringan sosial dalam komunitas seperti teman bermain, rekan kerja, tetangga. Sedangkan *emotional loneliness* dianggap sebagai kurangnya hubungan intim atau dangkal dalam membangun hubungan tertentu, ini yang merupakan tanda dari hubungan romantis dengan pasangan, orang tua atau anak. Alat ukur *loneliness* yang digunakan dalam penelitian ini adalah De Jong Gierveld *Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh Gierveld dan peneliti adaptasi dalam bahasa indonesia dari Nurfahda (2023). Dengan hasil skala *loneliness* yang didapatkan 18 item, berikut merupakan *blue print* instrumen *loneliness*:

Tabel 3.4. *Blue Print* Skala *Loneliness*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(F)	(Uf)	
1.	<i>Social loneliness</i>	Ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang menarik dalam lingkungan sosialnya	9	2,5,7,8,10,11,12,13	9
2.	<i>Emotional loneliness</i>	Ketika seseorang tidak memiliki hubungan ikatan batin yng intim	22,30	16,17,18,20,21,23,27	9
Total			3	15	18

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah dua aspek penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat

diandalkan dan mengukur apa yang seharusnya diukur diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Validitas.

Menurut (Widodo et al., 2023) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sah atau valid. Pengujian validitas berfokus pada kemampuan suatu instrumen dalam menjalankan fungsinya. Sebuah alat pengukur dianggap valid jika ia dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, seperti menggunakan timbangan untuk mengukur berat suatu benda. Menurut Arikunto, validitas menggambarkan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Untuk mengetahui validitas dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson's product

N = Jumlah sampel

X = Angka mentah untuk variabel x

Y = Angka mentah untuk variabel y

$\sum X$ = Jumlah hasil kuadrat variabel x

$\sum Y$ = Jumlah hasil kuadrat variabel y

Berikut merupakan hasil uji validitas variabel konsep diri (X) dan variabel loneliness (Y) :

a. Hasil Uji Validitas Variabel X

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Konsep Diri (X)

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	0,117	0,361	Tidak Valid
X.2	0,339	0,361	Tidak Valid
X.3	0,407	0,361	Valid
X.4	-0,194	0,361	Tidak Valid
X.5	0,155	0,361	Tidak Valid
X.6	0,415	0,361	Valid
X.7	0,309	0,361	Tidak Valid
X.8	0,758	0,361	Valid
X.9	0,743	0,361	Valid
X.10	0,044	0,361	Tidak Valid
X.11	-0,110	0,361	Tidak Valid
X.12	0,199	0,361	Tidak Valid
X.13	0,221	0,361	Tidak Valid
X.14	-0,038	0,361	Tidak Valid
X.15	0,543	0,361	Valid
X.16	0,590	0,361	Valid
X.17	0,565	0,361	Valid
X.18	0,253	0,361	Tidak Valid
X.19	0,117	0,361	Tidak Valid
X.20	0,391	0,361	Valid
X.21	0,793	0,361	Valid
X.22	0,667	0,361	Valid
X.23	0,794	0,361	Valid
X.24	0,705	0,361	Valid
X.25	0,699	0,361	Valid
X.26	0,609	0,361	Valid
X.27	0,711	0,361	Valid
X.28	0,701	0,361	Valid
X.29	0,005	0,361	Tidak Valid
X.30	-0,233	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.5 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 .0 *for windows* diperoleh dari 30 pernyataan yang diujikan hanya 16 pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variabel item nomor X.1, X.2, X.4, X.5, X.7, X.10, X.11, X.12, X.13, X.14, X.18, X.19, X.29 dan X.30 pertanyaan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

b. Hasil uji validitas variabel Y

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel *Loneliness* (Y)

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y.1	-0,086	0,361	Tidak Valid
Y.2	0,620	0,361	Valid
Y.3	0,032	0,361	Tidak Valid
Y.4	-0,028	0,361	Tidak Valid
Y.5	0,697	0,361	Valid
Y.6	0,293	0,361	Tidak Valid
Y.7	0,700	0,361	Valid
Y.8	0,742	0,361	Valid
Y.9	0,408	0,361	Valid
Y.10	0,750	0,361	Valid
Y.11	0,753	0,361	Valid
Y.12	0,784	0,361	Valid
Y.13	0,830	0,361	Valid
Y.14	0,293	0,361	Tidak Valid
Y.15	0,246	0,361	Tidak Valid
Y.16	0,699	0,361	Valid
Y.17	0,614	0,361	Valid
Y.18	0,804	0,361	Valid
Y.19	0,332	0,361	Tidak Valid
Y.20	0,793	0,361	Valid
Y.21	0,780	0,361	Valid
Y.22	0,584	0,361	Valid
Y.23	0,814	0,361	Valid
Y.24	0,181	0,361	Tidak Valid
Y.25	-0,059	0,361	Tidak Valid
Y.26	-0,082	0,361	Tidak Valid
Y.27	0,629	0,361	Valid
Y.28	0,218	0,361	Tidak Valid
Y.29	-0,217	0,361	Tidak Valid
Y.30	0,711	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 didapat hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 .0 *for windows* diperoleh dari 30 pernyataan yang diujikan hanya 18 pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variabel item nomor Y.1, Y.3, Y.4, Y.6, Y.14, Y.15, Y.19, Y.24, Y.25, Y.26, Y.28 dan Y.29 pertanyaan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data. Sehingga dalam penelitian ini yang dilakukan penelitian hanya menggunakan 16 item pernyataan variabel konsep diri dan 18 item pernyataan

variabel *loneliness* yang valid. Dengan demikian butir-butir yang valid pada variabel ini layak mengukur mengenai loneliness pada perempuan *single parent*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2018) uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi atau ketepatan alat ukur, yang biasanya menggunakan kuesioner. Ini berarti, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang tetap konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali.

Untuk menguji reliabilitas penelitian ini dengan menggunakan uji reliabilitas menggunakan alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir
 σ^2 = Varians total

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, patokan yang dipakai yaitu apabila nilai r hitung alpha lebih besar ($>$) dari r tabel maka item kuisiner yang dinyatakan reliabel dan apabila nilai r hitung alpha lebih kecil dari 0,6 maka instrumen diartikan reliabel.

Tabel 3.7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Ket
Konsep Diri (X)	.788	0,60	Reliabel
<i>Loneliness</i> (Y)	.880	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan korelasi yang dilakukan dengan cara menggunakan uji normalitas dan lineritas terlebih dahulu dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari suatu populasi. Ada pula norma yang digunakan yaitu p dari nilai Z (*kolmogrov-smirnov*) > 0.05 maka data terdistribusi normal dan jika $p < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dua beberapa variabel yang diuji mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini umumnya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, baik yang bersifat simetris, kausal, maupun timbal balik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah garis korelasi antara X dan Y membentuk garis linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan metode *Test for Linearity* pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian menggunakan korelasi setelah dilakukan uji asumsi normalitas dan analitis (Sugiyono, 2018). Dengan demikian uji hipotesis dengan *chi-square test* untuk melihat apakah ada hubungan konsep diri perempuan *single parent* dengan *loneliness* di Kota Padang. Jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel.

